

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat merupakan salah satu upaya praktik keagamaan yang telah berkembang sejak abad ke 17. Tarekat mulai berkembang pada sekitar akhir abad ke 18. Tarekat memiliki makna sebuah gerakan yang mengajarkan kesadaran diri yang suci dalam mengatur arah jiwa kearah yang benar untuk menjalankan amal shaleh dengan kesungguhan, dan dengan upaya menjauhkan diri dari cinta dunia untuk lebih dekat dengan Allah agar memperoleh perasaan berhubungan erat dengan-Nya.¹

Ketika tasawuf melewati prosedur materialisasi dalam aliran dan proses praktik, munculkan istilah tarekat. Tarekat merupakan sebuah bagian penting dalam praktikal keagamaan, jika seseorang mempelajari tasawuf namun tidak memahami dan melaksanakan tarekat, alhasil ia hanya akan mendapatkan sebuah usaha yang hambar pada akhirnya.² Dalam dunia tarekat diketahui syari'at itu disebut peraturan, sementara tarekat merupakan perbuatan atau praktik syari'at. Jika mendapatkan penguasaan penuh dalam syari'at dan tarekat, maka seseorang akan mencapai ranah hakikat, dan berujung sampai kepada ranah terakhir yang disebut makrifat. Tarekat merupakan sebuah cara atau pendekatan, dan jalan yang di percaya dapat membuat seseorang bisa

¹ Asep Saepullah, "Tasawuf sebagai intisari ajaran islam dan relevansinya terhadap kehidupan masyarakat modern," Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian 9, no. 2 (2021): 109–23, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/turast/index>.

² M. Fahli Zatra Hadi, "Tasawuf untuk kesehatan mental," Jurnal Pemikiran Islam 40, no. 1 (2015): 31–41.

mencapai pencapaian dalam tasawuf. Tarekat didalam Al-qur'an terdapat dalam surah Al-baqarah ayat 152, yang bunyinya :

فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْا فَاذْكُرُونِيْ اَذْكُرْكُمْ
وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Artinya : “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

Perkembangan Islam di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran tarekat. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa tarekat sekitar abad ke-12. Tarekat yang bermunculan saat itu diantaranya, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Rifa'iyah, Tarekat Qadariyah, Tarekat Suhrawardiah, Tarekat Maulawiyah, Tarekat Syadziliyah.³ Diketahui pada abad 17-16 M terdapat beberapa tarekat yang masuk dan berkembang di daerah Sumatera, Yaitu Tarekat Syatariyyah, Rifaiyyah, dan Qodariyyah. Saat itu perkembangan ketiga tarekat tersebut dilakukan secara perlahan-lahan sampai pada akhirnya mulai bertambah besar seiring perkembangannya.⁴

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang muncul dan berkembang dari Mekah ke Minangkabau sekitar pertengahan abad ke-19, dimana pada tahun 1945 mulai diperkenalkan oleh Syekh Isma'il Minangkabawi dengan awal kemunculannya merupakan ketika terdapat seorang jamaah haji yang

³ Miftakhur Ridlo, “Sejarah dan tipologi tarekat dalam pandangan tasawuf dan makrifat,” Humanistika : Jurnal Keislaman 3, no. 1 (2020): 139–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/humanistika.v6i1.319>.

⁴ Saepullah, “Tasawuf sebagai intisari ajaran islam dan relevansinya terhadap kehidupan masyarakat modern.”

dibai'at oleh beliau di Mekah, jamaah tersebut mulai dikenal sebagai seorang khalifah Naqsyabandiyah yang memiliki nama Jalal al-Din Cangkiang.⁵

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat yang cukup berkembang di daerah Sumatera Barat, tarekat ini termasuk tarekat yang cukup populer bagi para penduduk lokal. Awal perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di daerah Sumatera Barat sekitar pada tahun 1850, sampai pada akhirnya sampai ke daerah Kabupaten Pasaman sekitar pada tahun 1970-an. Ketika sampai di Kabupaten Pasaman, Tarekat Naqsyabandiyah berkembang cukup pesat. Hal ini dikarenakan karena pada waktu itu Syeikh Yunus berhasil membujuk para penduduk asli Pasaman untuk mempelajari ajaran yang disampaikan oleh beliau sebagai salah satu penyebar atau pendiri Tarekat Naqsyabandiyah. Tokoh yang paling berjasa membawa tarekat Naqsyabandiyah ke sana merupakan Syekh H. Jamaan Ahmad, beliau juga seseorang yang berjasa dalam perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Pasaman pada saat itu.⁶

Tarekat Naqsyabandiyah kemungkinan besar masuk ke Sumatera Barat melalui interaksi ulama dan pedagang dari Timur Tengah, khususnya dari wilayah-wilayah yang memiliki hubungan sejarah dengan tarekat ini. Seiring dengan penyebaran agama Islam di Indonesia, tarekat ini mulai diperkenalkan di berbagai daerah, termasuk Pasaman. Di Pasaman, tarekat ini berkembang dengan dukungan dari komunitas lokal yang menerima ajaran sufi. Para ulama

⁵ Uswatun Hasanah, Samad Duski, and Zulheldi, "Peran tarekat dalam membangun spiritualitas umat islam kontemporer," *Fikrah: Journal of Islamic Education* 8, no. 1 (2024): 57–67.

⁶ Ridlo, "Sejarah dan tipologi tarekat dalam pandangan tasawuf dan makrifat."

dan pemimpin tarekat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Naqsyabandiyah memainkan peran penting dalam menyebarkan dan mengajarkan ajaran tarekat ini kepada masyarakat.

Tarekat Naqsyabandiyah memiliki sejarah penyebaran yang luas di berbagai daerah, termasuk di Indonesia. Pasaman, yang terletak di provinsi Sumatera Barat, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang telah lama menjadi tempat berkembangnya tarekat sufi, termasuk Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah mulai masuk ke Indonesia melalui berbagai jalur perdagangan dan dakwah, serta interaksi dengan pedagang dan ulama dari Timur Tengah dan Asia Tengah. Di Sumatera Barat, khususnya Pasaman, tarekat ini diperkenalkan dan dikembangkan oleh ulama dan penyebar ajaran sufi yang berasal dari kawasan tersebut. Di Pasaman, tarekat ini berkembang pesat dan mendapat sambutan hangat dari masyarakat.

Dinamika tarekat di berbagai daerah di Indonesia menunjukkan bahwa setiap tarekat memiliki ciri khas dan tantangan yang berbeda sesuai dengan konteks lokalnya. Di Sumatera Barat, tarekat Syathariyah menonjol dengan perannya yang tidak hanya berfokus pada pengembangan spiritual tetapi juga dalam memperkuat ikatan sosial dan budaya Minangkabau. Sementara itu, tarekat Sammâniyah di Palembang dan tarekat di Tapanuli Utara mengalami dinamika tersendiri, seperti berkurangnya perhatian atau adanya hambatan pemahaman syariat yang memadai. Sebaliknya, di Jawa, tarekat Qadiriyyah dan Naqsyabandiyah justru berkembang pesat dengan pengaruh signifikan dalam aspek sosial-ekonomi masyarakat. Studi ini penting untuk memahami

bagaimana tarekat-tarekat di Indonesia beradaptasi dengan kondisi sosial yang berubah dan tantangan modernisasi, serta kontribusi mereka dalam menjaga identitas spiritual dan sosial di berbagai daerah.⁷

Para pengikut tarekat Naqsyabandiyah di daerah ini sering kali mengadakan majelis dzikir, pengajian, dan latihan spiritual. Keberadaan pesantren atau lembaga pendidikan yang mengajarkan tarekat ini juga berperan penting dalam penyebaran ajaran Naqsyabandiyah di wilayah tersebut. Tarekat Naqsyabandiyah di Pasaman mengintegrasikan ajaran tarekat dengan budaya lokal. Hal ini terlihat dalam cara mereka melakukan dzikir, perayaan hari-hari besar Islam, dan berbagai ritual spiritual.⁸

Adaptasi ini membantu tarekat tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat setempat. Selain aspek spiritual, tarekat Naqsyabandiyah juga berperan dalam aspek sosial masyarakat Pasaman. Banyak pengikut tarekat ini yang terlibat dalam kegiatan sosial dan pendidikan, serta membantu dalam menjaga nilai-nilai Islam di komunitas mereka. Di Pasaman, ada beberapa pusat tarekat yang menjadi tempat berkumpul dan berlatih bagi para pengikut Naqsyabandiyah. Pusat-pusat ini sering kali dipimpin oleh seorang mursyid (guru spiritual) yang memiliki otoritas dalam tarekat dan memberikan

⁷ Sirajul Uhad, "Dinamika tarekat syathariyah di sumatera barat tahun 1963-2020" (2022); Munir, "Dinamika ritual tarekat sammâniyah palembang," *Madania* 20, No. 2 (2016): 197–214; Syamsun Ni'am, "Tasawuf di tengah perubahan sosial (studi tentang peran tarekat dalam dinamika sosial-politik di indonesia)," *Jurnal Multikultural & Multireligius* 15, No. 2 (2016): 124–37; Muhammad Nazar Luthfi Tambunan And Syawaluddin Nasution, "Dinamika gerakan tarekat di daerah minoritas muslim kabupaten tapanuli utara," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2023): 310–20.

⁸ Hasanah, Samad Duski, and Zulheldi, "Peran tarekat dalam membangun spiritualitas umat islam kontemporer."

bimbingan kepada para muridnya. Secara keseluruhan, tarekat Naqsyabandiyah di Pasaman memainkan peran penting dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat setempat, mencerminkan sinergi antara ajaran sufi dan konteks budaya lokal.

Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di daerah kabupaten Pasaman. Tidak terlepas dari syekh Ibrahim al-khalidi bonjol sampai anak murid beliau. Salah satu dari murid beliau ialah syekh Muhammad 'ali sa'id bonjol yang banyak memiliki murid.⁹ Salah satu muridnya yaitu syekh usman tuanku mudo sati yang memiliki banyak murid saat itu. Salah satu muridnya yaitu surip tuanku panjang tuanku panjang. Sekitaran tahun 2003 syekh usman tuanku mudo sati mengajarkan tarekat Naqsyabandiyah di nagari silayang dan mengijazhkannya kepada salah satu muridnya yaitu surip tuanku panjang tuanku panjang.¹⁰

Perkembangan tarekat Naqsyabandiyah disana disebabkan oleh jasa besar dari syekh usman tuanku mudo sati. Dengan penyebaran diawali di daerah sekitar muaro sei lolo yang masih menjadi bagian dari nagari silayang pada saat itu.¹¹ Saat itu masyarakat nagari silayang lumayan antusias dengan pengajaran yang di sampaikan oleh syekh usman tuanku mudo sati yang ramah dan cukup menarik perhatian masyarakat. Masyarakat silayang pada saat itu lumayan banyak yang ikut bergabung kedalam tarekat Naqsyabandiyah. Perkembangan

⁹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1992)., hlm 147-151.

¹⁰ Agustami, Wawancara (December 15, 2024).

¹¹ Agustami.

tarekat Naqsyabandiyah dikala itu diawali dengan syekh usman tuanku mudo mulai menerima murid dengan membuat surau disana sembari dibantu oleh masyarakat setempat.

Disini, penulis akan memfokuskan mengenai Tarekat Naqsyabandiyah, penulis melihat bahwa masyarakat di Nagari Silayang kurang begitu menarik bagi masyarakat sekitar, terutama bagi kaum muda lokal yang mendiami Nagari tersebut. Menurut penulis tentu ada beberapa sebab yang menyebabkan mengapa Tarekat Naqsyabandiyah kurang begitu bereksistensi bagi masyarakat sekitar maupun para pemuda-pemudi yang ada disana.

Menurut penulis, sebuah penelitian yang berkaitan dengan tarekat merupakan sesuatu yang menarik untuk dibahas. Hal demikian, disebabkan sebuah tarekat tentu saja selalu berisi dengan berbagai tindakan praktik yang mengutamakan nilai-nilai yang bersifat keagamaan. Penulis sangat yakin, jika tarekat membawa pengarahannya untuk membuat seseorang menjadi lebih dekat dengan Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis sebutkan sebelumnya, penulis yakin ingin meneliti bagaimana eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah bagi masyarakat sekitar dan bagi kaum muda yang merupakan warga lokal dari daerah Nagari Silayang, kecamatan Mapattunggul Selatan, kabupaten Pasaman. Dengan demikian judul penelitian penulis adalah, ***“Eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman”***.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami keberadaan dan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman. Penelitian ini akan menyoroti tiga hal utama:

1. Sejarah Masuknya Tarekat: Mempelajari bagaimana Tarekat Naqsyabandiyah pertama kali masuk di Nagari Silayang dan siapa saja tokoh yang berperan penting dalam penyebarannya.
2. Perkembangan Tarekat: Mengamati bagaimana Tarekat Naqsyabandiyah berkembang sejak tahun 2003 hingga sekarang.
3. Pandangan Masyarakat: Mengetahui apa pendapat masyarakat tentang Tarekat Naqsyabandiyah, termasuk manfaat yang mereka rasakan.

C. Pertanyaan Penelitian

Seperti yang telah dituliskan sebelumnya, tema yang akan di bahas di dalam skripsi adalah Bagaimana eksistensi Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman.

Berdasarkan apa yang telah tertuang di dalam latar belakang masalah sebelumnya bisa disimpulkan terdapat beberapa batasan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana sejarah masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimana perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman pada saat sekarang ini?

3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui sejarah masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman.
2. Untuk mengetahui perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman.
3. Untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman.

E. Signifikansi Penelitian

Bagian ini berisi tentang dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Signifikansi penelitian biasanya terbagi menjadi dua, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan ilmu filsafat, terutama pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam.
2. Signifikansi Praktis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa dari program studi Aqidah dan

Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

- b. Penelitian ini juga dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi mereka.

F. Penjelasan Judul

Agar lebih mudah di pahami, penulis akan menjelaskan pengertian dari judul yang akan penulis angkat, yaitu *Tarekat Naqsyabandiyah di Nagari Silayang, Kecamatan Mapattunggul Selatan, Kabupaten Pasaman*. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, maka penulis akan menjelaskan mengenai :

Eksistensi : merupakan kondisi atau keadaan di mana sesuatu memiliki keberadaan atau nyata. Dalam konteks yang lebih luas, eksistensi mencakup segala sesuatu yang ada, baik itu objek fisik, konsep, atau ide.

Tarekat Naqsyabandiyah : merupakan tarekat yang berasal dari ajaran *sunni*, nama tarekat ini berasal dari Bahaudin al-Bukhari an-Naqsyabandi awal lahir tarekat ini tepatnya sekitar pada abad ke-12 sampai pada akhirnya mulai dikenal pada abad ke-14.

Nagari Silayang : merupakan daerah yang terletak di kecamatan Mapattunggul Selatan, kabupaten Pasaman.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan tersusunnya konsep yang jelas dari penulisan proposal skripsi maka penulis merangkup dalam bentuk V Bab pembahasan dan setiap bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu :

BAB I : Pembahasan ini diawali dengan sedikit pendahuluan yang menguraikan argumentasi seputar signifikansi studi ini. Selain itu, pendahuluan di isi dengan latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian dilaksanakan, batasan dan rumusan masalah menjadi pembahasan topik selanjutnya, lalu penulis menguraikan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, kemudian penulis melanjutkan dengan menjelaskan mengenai tinjauan pustaka, metode penelitian dan berlanjut kepada sistematika penulisan.

BAB II : Pembahasan diarahkan meliputi profil Nagari Silayang

BAB III : Di dalam bab ini penulis akan menyajikan penjelasan mengenai tarekat, sejarah perkembangan tarekat, dan macam-macam tarekat yang ada di Indonesia.

BAB IV : Disini penulis akan menjelaskan tentang bagaimana eksistensi tarekat Naqsyabandiyah di nagari silayang, kecamatan mapattunggul selatan, kabupaten pasaman, bagaimana pandangan kaum muda terhadap tarekat Naqsyabandiyah di nagari silayang, kecamatan mapattunggul selatan, kabupaten pasaman, dan bagaimana perkembangan tarekat Naqsyabandiyah di nagari silayang, kecamatan mapattunggul selatan, kabupaten pasaman pada saat ini.

BAB V : Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis beserta saran yang sebaiknya dilakukan untuk penelitian selanjutnya.